

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak dapat dipungkiri, Allah Swt telah menciptakan manusia dengan berbagai suku, budaya, adat istiadat, dan bahasa untuk saling berinteraksi. Manusia dengan sesamanya adalah saudara yang harus saling mengenal, menjaga, melindungi, membangun dan tolong-menolong dengan tujuan untuk menciptakan cinta damai serta keberlangsungan kehidupan dimuka bumi ini.<sup>1</sup> Aktifitas manusia mengalami perubahan yang membuatnya kurang peka terhadap kehidupannya sendiri dan hubungannya dengan orang lain. Krisis nilai tidak hanya tentang kebingungan terkait konsep, gagasan, atau ide tentang kebaikan semata. Krisis nilai merupakan ketidakpastian yang mendalam dan nyata dalam kehidupan, terutama dari segi etis dan moral.<sup>2</sup>

Bedasarkan fenomena yang bisa dilihat dalam berita DetikNews seorang anak SD mengalami bullying. Polisi menangkap dua siswi SMP diduga pelaku bullying terhadap siswi SD di Pancoran Mas, Depok. Kasus ini mencuat usai rekaman video memperlihatkan sejumlah anak perempuan melakukan aksi bullying kepada bocah perempuan lainnya viral di media sosial. Dalam video

---

<sup>1</sup> Siti Fatimah, Altruisme dalam Perspektif Islam, *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir*, Volume 1 Nomor 2 November 2021, 29–42, (2021), Hlm. 44

<sup>2</sup> Agustinus W Dan Dewantara, 2017, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Yogyakarta: Pt Kansinus), Hlm. 45

itu, tampak korban dipukul hingga dijambak, bahkan korban dibenturkan ke tanah oleh pelaku. Korban yang mengenakan baju berwarna pink salur, terlihat hanya bisa rebah di tanah.<sup>3</sup> Demikian juga dilansir dari DetikNews Harvey Moeis terjerat kasus dugaan korupsi tata niaga komoditas timah wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk tahun 2015-2022. Kasus yang menyeret suami aktris Sandra Dewi itu diduga mengakibatkan kerugian hingga Rp 271 triliun. Sejah ini, sebanyak 16 orang telah ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus korupsi komoditas timah tersebut. Selain Harvey, baru-baru ini Kejaksaan Agung juga menetapkan crazy rich Pantai Indah Kapuk (PIK) Helena Lim sebagai tersangka.<sup>4</sup>

Jika semangat tolong-menolong terus menurun dan dibiarkan, perilaku altruisme akan menghilang dari kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menghasilkan sikap egois dan individualis dalam masyarakat.<sup>5</sup> Altruisme adalah ketika seseorang bertindak dengan niat baik untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, di mana tindakan tersebut berdampak positif atau meningkatkan keuntungan bagi mereka.<sup>6</sup> Dengan melihat fenomena di atas hal tersebut dapat memberikan wawasan baru tentang nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan moralitas dalam kehidupan bermasyarakat. Supaya perilaku

---

<sup>3</sup> Devi Puspitasari, Pemkot Beri Pendampingan ke Siswi SD Korban Bully Pelajar SMP di Depok, <https://news.detik.com/berita/d-7378819/pemkot-beri-pendampingan-ke-siswi-sd-korban-bully-pelajar-smp-di-depok>, Diakses pada tanggal 8 Juni 2024, Pukul 20. 25 Wib

<sup>4</sup> Tim detikNews, Fakta-Fakta Korupsi Timah Rp 271 Tirlion Yang Jerat Suami Sandra Dewi, <https://www.detik.com/bali/berita/d-7267504/fakta-fakta-korupsi-timah-rp-271-triliun-yang-jerat-suami-sandra-dewi>, Daikses 8 Juni 2024, Pukul 20. 44 Wib

<sup>5</sup> Rizky, A. Z. A., Rini, A. P., & Pratitis, Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 20–31, (2021), Hlm. 22

<sup>6</sup> Yahdyanis Ratih Dewi & Siti Ina Savira, Hubungan Antara Self Monitoring Dengan Altruisme Pada Anggota Komunitas Save Street Child Surabaya, *Jurnal Psikologi Pendidikan Altruisme*, Volume 04 Nomor 1, (2007), 1–6.Hlm. 2

yang buruk, kejam, dan mementingkan kepentingan sendiri tidak semakin meluas dikalangan masyarakat. Altruisme telah menjadi topik yang penting diperhatikan dalam studi filsafat, psikologi, sosiologi, dan agama. Namun, dalam konteks pemikiran etika Islam, keterkaitan antara konsep altruisme dan etika Islam masih kurang dipahami dan dikaji secara komprehensif.

Secara ilmu pengetahuan, kata Altruisme pertama kali dikenalkan di Prancis oleh August Comte. Berdasarkan terminologi bahasa, kata Altruisme mempunyai akar kata *Alter* artinya orang lain.<sup>7</sup> Altruisme diartikan sebagai menyerahkan diri kepada keseluruhan masyarakat. Bahkan bukan salah satu masyarakat, melainkan *I'humanite*, suku bangsa manusia pada umumnya.<sup>8</sup> Altruis sendiri memiliki tiga makna, yaitu: (1) mencintai orang lain seperti diri sendiri, (2) tingkah laku itu mempromosikan mempertahankan kehidupan harapan orang lain berharga untuk diri sendiri, dan (3) pengorbanan diri untuk kebaikan orang lain.<sup>9</sup>

Pencapaian ganda atas kebahagiaan orang lain dan kebahagiaan diri sendiri. Orang sering menyatakan bahwa untuk benar-benar altruistik, suatu tindakan harus mengandung pengorbanan bagi diri sendiri. Namun kita harus ingat bahwa apa yang tampak seperti pengorbanan untuk orang lain, mungkin dirasakan sebagai kepuasan mendalam bagi orang yang melakukan tindakan tersebut. Misalnya, seseorang yang meninggalkan karier yang menjanjikan

---

<sup>7</sup> Budi Sarasati, & Ujam Jaenudin, Altruisme Pengobat Alternatif. *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol.9 , No.2, (2021), 262-279, Hlm. 263

<sup>8</sup> Juhaya, *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*, (Jakarta: Kencana, 2003), Hlm. 134

<sup>9</sup> Andi, Sugeng Riadi, & Nur Fajar Absor, (2020). Perilaku Altruistik dan Eklektik dalam Praksis Pendidikan Kiai Ahmad Dahlan. *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 6(1), (2020), Hlm. 4

demi mengabdikan dirinya pada tujuan kemanusiaan, mungkin dianggap melakukan pengorbanan oleh teman dan kerabatnya yang menghargai karier yang cemerlang di atas segalanya. Tetapi bagi orang yang mengabdikan dirinya untuk menghilangkan penderitaan secara efisien, itu adalah miliknya. Hal ini merupakan konsep Altruisme dari Matthieu Ricard seorang Buddhis yang menarik untuk diteliti yang mana bisa menciptakan konsep kebahagiaan ganda.<sup>10</sup>

Sedangkan Menurut pandangan aliran egoisme, yang merupakan bagian dari teori teleologi, Friedrich Wilhelm Nietzsche (1844-1900) adalah tokoh utamanya. Nietzsche menolak pandangan umum pada masanya yang mengaitkan moralitas dengan pengorbanan diri, suara hati, serta konsep pahala dan dosa. Menurutnya, mengaitkan moral dengan dimensi spiritual seperti itu hanya akan merendahkan manusia dan menciptakan mentalitas moral "budak" yang mengurangi martabat manusia. Bagi Nietzsche, moralitas seharusnya berkaitan dengan pemeliharaan diri, kepentingan pribadi, peningkatan martabat, dan tekad individu untuk mencapai keunggulan dalam hidup. Manusia harus didorong untuk memilih aspek kehidupan yang memungkinkan mereka mewujudkan ego individu pada tingkat yang lebih tinggi sehingga menjadi *Übermensch* (manusia unggul). Manusia unggul adalah sosok yang

---

<sup>10</sup> Matthieu Ricard & Albert Schweitzer, Chapter 8 : Altruism and Happiness, *Happiness: Transforming The Development Landscape*, 156–168, 2017, Hlm. 160-161

kuat, berani, berbudi luhur, berbudaya, estetik, bebas, tidak terhalang oleh belas kasih terhadap yang lemah, dan mampu bertindak tegas jika diperlukan.<sup>11</sup>

Menurut Rachels, ada dua konsep yang berkaitan dengan egoisme. Pertama adalah egoisme psikologis, sebuah teori yang menyatakan bahwa semua tindakan manusia dimotivasi oleh kepentingan pribadi. Menurut teori ini, meskipun seseorang mungkin percaya bahwa tindakannya bersifat mulia dan altruistik, sebenarnya semua tindakan tersebut hanyalah ilusi. Kedua adalah egoisme etis, yang merupakan tindakan berdasarkan kepentingan pribadi. Tindakan yang berfokus pada kepentingan pribadi biasanya mengabaikan atau merugikan kepentingan orang lain, tetapi tindakan yang mementingkan diri sendiri tidak selalu merugikan orang lain. Pandangan utama dari egoisme etis adalah bahwa seseorang tidak harus memprioritaskan kepentingan dirinya sendiri atau orang lain, tetapi satu-satunya kewajiban adalah kepentingan diri sendiri.<sup>12</sup>

Sedangkan etika dalam pemikiran Islam yang secara khusus berbicara tentang akhlak (filsafat etika) adalah Abu Bakr Muhammad Zakaria al-Razi (250 H/864 M – 313/925) dengan kitabnya, *al-Thibb al-Ruhani* dan Abu Ali Ahmad ibn Muhammad ibn Miskawaih yang dipopulerkan dengan kitabnya *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Walaupun keduanya sama-sama membahas secara khusus tentang etika, namun Ibnu Miskawaih lebih representative dalam bidang filsafat etika dalam filsafat Islam. Dalam

---

<sup>11</sup> Mohammad Maiwan, *Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan*, *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, (2018), Hlm. 205

<sup>12</sup> Aisyah Syaqla, *Asal Mula Teori Etika Dan Perkembangan Teori Etika*, *Pusdansi org*, Volume 3 (1), (2023), Hlm. 5

pemikiran Ibnu Miskawaih walaupun dipengaruhi oleh filsafat Yunani, terutama filsafat etikanya Plato, Aristoteles dan Galen dan juga pengaruh peradaban Persia, namun usahanya sangat berhasil dalam melakukan harmonisasi antara pemikiran filsafat dan pemikiran Islam (ajaran Islam).<sup>13</sup>

Ibn Miskawaih memandang sikap *uzlah* (memecilkan diri dari masyarakat) sebagai mementingkan diri sendiri. *Uzlah* tidak dapat mengubah masyarakat menjadi baik walaupun orang yang *Uzlah* itu baik. Karena itu dapat dikatakan bahwa pandangan Ibnu Miskawaih tentang akhlak adalah manusia dalam konteks masyarakat.<sup>14</sup> Etika memiliki peran yang vital dalam kehidupan manusia karena tidak ada yang bisa menghindari keterlibatan dengan nilai-nilai etika. Sehari-hari kita akan menghadapi berbagai perilaku yang erat kaitannya dengan etika. Melalui etika, manusia diberi pedoman tentang cara menjalani kehidupan mereka melalui berbagai tindakan yang dilakukan setiap hari.<sup>15</sup>

Etika memperbincangkan prinsip-prinsip kebaikan dan memberikan panduan untuk mengatur perilaku yang sesuai serta mengenali batasan moral terkait kebaikan, keburukan, kewajiban, emosi, dan tanggung jawab moral.<sup>16</sup> Persoalan nilai-nilai etika dalam ilmu pengetahuan menjadi krusial karena nilai-nilai etika yang seharusnya menjadi dasar bagi sistem ilmu pengetahuan

---

<sup>13</sup> Ahmad Yunus, Samsul Ma'arif & Hafiz Muhammad Amin, Filsafat Etika Ibn Miskawaih, *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, Vol. XXI No. 2 (2022), Hlm. 202

<sup>14</sup> Nizar, Pemikiran Etika Ibn Miskawaih, *Jurnal Aqlam*, Volume 1, Nomor 1, (2017), Hlm. 39

<sup>15</sup> Andris Kiamani, Hubungan Etika Dengan Cabang Ilmu Filsafat, *Saint Paul's Review*, 3(1), 13–25, (2023), Hlm. 14

<sup>16</sup> Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Suatu Pengantar Dalam Memahami Pendidikan bagi Calon Guru*, (Medan:Usmu Press, 2020), Hlm. 121

seringkali diabaikan.<sup>17</sup> Sehingga dari pembahasan diatas maka peneliti tertarik membahas “**Konsep Altruisme Matthieu Ricard dan Relevansinya dengan Pemikiran Etika Islam Ibn Miskawaih.**” Konsep altruisme merupakan pemikiran yang berasal dari dunia (pemikiran) barat. Ketika ada pemikiran dari dunia barat maka belum tentu sesuai dengan etika islam. Hal ini perlu dikaji supaya tidak ada keawatiran, karena konsep altruisme berasal dari barat memungkinkan ada aspek yang perlu diantisipasi dari dampak pemikiran tersebut.

### **B. Rumusan Dan Batasan Masalah**

Uraian dari latar belakang masalah di atas, terdapat pokok masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Konsep Altruisme Matthieu Ricard ?
2. Bagaimana Pemikiran Etika Ibn Miskawaih ?
3. Bagaimana Konsep Altruisme Matthieu Ricard dan Relevansinya dengan pemikiran Etika Islam Ibn Miskawaih?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka peneliti perlu menetapkan batasan masalah penelitian. Penelitian ini hanya membahas konsep Altruisme berdasarkan pemikiran Mathieu Ricard yang berjudul *Altruism ( The Power of Compassion To Change Yourself And The World)* dan Pemikiran Etika Ibnu Miskawaih Yang Bejudul Menuju Kesempurnaan Akhlak.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Konsep Altruisme Matthieu Ricard

---

<sup>17</sup> Ahmad Taufik Nasution, *Filsafat Ilmu Hakikat Mencari Pengtahuan*, (Yogyakarta: Deepublis, 2016), Hlm. 92

2. Untuk mengetahui Pemikiran Etika Ibn Miskawaih
3. Untuk mengetahui Konsep Altruisme Matthieu Ricard dan Relevansinya dengan Pemikiran Etika Islam Ibn Miskawaih

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dari judul Konsep Altruisme dan Relevansinya dengan Pemikiran Etika Islam. Berikut beberapa kegunaan dari penelitian tersebut:

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis, skripsi tentang konsep altruisme dan relevansinya dengan pemikiran etika Islam dapat membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai altruisme yang terdapat dalam Islam dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori tentang etika Islam dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana altruisme dapat menjadi bagian integral dari prinsip-prinsip moral dalam Islam.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi individu dan komunitas Muslim tentang bagaimana menerapkan konsep altruisme dalam tindakan sehari-hari mereka, baik dalam hubungan sosial maupun ekonomi. Hal ini juga dapat menjadi landasan bagi pembangunan program-program kesejahteraan sosial dan pembangunan masyarakat yang berbasis pada prinsip-prinsip etika Islam. Dengan demikian, skripsi ini



dapat memiliki dampak positif dalam memperkuat moralitas dan kesadaran sosial dalam masyarakat.

### 3. Kegunaan akademis

Kegunaan akademis Skripsi ini dapat menjadi sumbangan penting dalam literatur akademis tentang etika Islam dan studi kemanusiaan Islam secara umum. Dengan menyajikan analisis mendalam tentang konsep altruisme dalam konteks pemikiran etika Islam, skripsi ini dapat menjadi referensi bagi peneliti dan akademisi yang tertarik dalam bidang tersebut.

## **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah studi yang digunakan sebagai titik perbandingan untuk penelitian yang sedang dilakukan, dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berfungsi sebagai referensi data dari studi sebelumnya yang akan dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penelitian terdahulu yang dipilih harus relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya juga dapat dianggap sebagai sumber ide yang dapat memfasilitasi jalannya penelitian yang sedang dilakukan.<sup>18</sup> Penelitian Terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan Al Yapy tahun 2021 dari Prodi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas Dan

---

<sup>18</sup> Aris Riswanto dkk, 2023, *Metodologi Penelitian Ilmiah(Panduan Praktis Untuk Penelitian Berkualitas)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia), Hlm. 71

Perilaku Altruistik Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ihrom Jakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadan Al Yapy tahun 2021 mengungkapkan bahwa interaksi manusia untuk memenuhi kebutuhan seringkali termanifestasikan dalam bentuk perilaku altruistik, seperti tolong-menolong, terutama di lingkungan pesantren seperti Al-Ihrom Jakarta. Meskipun pesantren menjadi tempat yang memfasilitasi interaksi langsung antara santri selama 24 jam, namun terdapat problematika di mana beberapa santri kurang peduli terhadap teman yang kurang dekat dengan mereka.

Para santri hanya memberikan bantuan jika ada harapan untuk mendapatkan sesuatu sebagai imbalan. Namun, hal ini bertentangan dengan nilai-nilai pesantren yang menekankan solidaritas, gotong royong, kebersamaan, dan tolong-menolong tanpa pamrih, yang dikenal sebagai perilaku altruistik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah tingkat religiusitas berhubungan dengan perilaku altruistik pada santri di pondok pesantren Al-Ihrom Jakarta, yang berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan yang dipelajari dalam pesantren. Penelitian ini melibatkan seluruh populasi santri pondok pesantren Al-Ihrom Jakarta sebagai sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan pengumpulan data

menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, yang mencakup dua skala pengukuran skala religiusitas dan skala perilaku altruistik.<sup>19</sup>

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ramadan Al Yapy dari segi objeknya yaitu penelitian Rahmadan Al Yapy fokus kepada konsep altruisme. Dalam mengetahui apakah tingkat religiusitas berhubungan dengan perilaku altruistik pada santri di pondok pesantren Al-Ihrom Jakarta. Sedangkan perbedaan penelitian ini membahas bagaimana hubungan antara konsep altruisme dengan pemikiran etika islam dengan pendekatan kepustakaan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lileh Linggarrani Tahun 2021 Dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Dengan Judul “Nilai Altruisme Dalam Serial Animasi Tayo *The Little Bus* Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Sd Di Era Digital”. Penelitian ini menyoroti pentingnya memahami nilai-nilai yang tersirat dalam media komunikasi seperti film untuk pendidikan karakter, terutama di era digital saat ini di mana penggunaan gadget yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosi anak.

---

<sup>19</sup> Ramadan Al Yapy, *Hubungan Antara Religiusitas Dan Perilaku Altruistik Pada Santri Pondok Pesantren Al-Ihrom Jakarta*, Skripsi, Prodi Psikologi Fakultas Sosial Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta. 2021.

Berdasarkan laporan dari liputan6.com, terjadi penurunan karakter pada siswa sekolah dasar, seperti yang terjadi pada seorang siswa kelas 5 di Pondok Kopi Jakarta, yang menjadi korban pengeroyokan oleh puluhan siswa dari sekolah dasar lain. Korban mengalami luka memar di wajah dan dada akibat serangan tersebut, yang diduga dipicu oleh ejekan di media sosial. Selain itu, detiknews.com melaporkan fenomena lain di kabupaten Sukabumi, di mana terjadi tawuran antara siswa sekolah dasar yang dipicu oleh pencoretan vandalisme pada sekolah. Peristiwa tersebut melibatkan banyak anak dengan membawa senjata tajam.

Kejadian tersebut mencerminkan bahwa siswa sekolah dasar masih memiliki sifat egois, kesulitan dalam mengendalikan emosi, dan cenderung menyalurkan emosi mereka pada orang lain tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan gadget yang tidak terkontrol dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Anak-anak yang kecanduan gadget mungkin akan lebih tertarik pada dunia maya dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Untuk mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain, penting untuk mengajarkan nilai-nilai altruisme kepada siswa.

Film adalah bentuk karya sastra yang mengandung nilai-nilai karakter. Sebagai salah satu bentuk media komunikasi yang efektif dan kondusif, film secara tersirat menghadirkan nilai-nilai karakter yang dapat dimengerti oleh penonton. Dengan format audio visual, film memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Penyampaian nilai-nilai

karakter melalui film menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa karena alur cerita atau kisah kehidupan yang disajikan dapat dijadikan sebagai pembelajaran.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Lileh Linggarrani ini menyoroti pentingnya nilai altruisme Dalam membentuk karakter peduli sosial. Sedangkan untuk perbedaan penelitian yang dilakukan Lileh Linggarrani terletak pada fokus permasalahan siswa yang lebih banyak menghabiskan waktunya dengan gadget sehingga Serial Animasi Tayo *The Little Bus* bisa dijadikan sarana Terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Sd Di Era Digital. Hal ini tentu berbeda dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sekarang. Yang mana mengkaji dari segi hubungan dengan pemikiran etika islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Az-Zahro tahun 2021 dari program studi bimbingan dan konseling islam jurusan konseling dan pengembangan masyarakat fakultas dakwah universitas islam negeri prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul “Motivasi Altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes”. Penelitian ini membahas tentang motivasi altruisme dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. Penelitian ini menekankan semangat gotong royong dan

---

<sup>20</sup> Lileh Linggarrani, *Nilai Altruisme Dalam Serial Animasi Tayo The Little Bus Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Peduli Sosial Bagi Siswa Sd Di Era Digital*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2021.

kesetiakawanan tinggi dalam masyarakat Desa Banjaran, yang menjadi fokus dalam pembangunan di berbagai bidang untuk kemajuan desa, termasuk pembangunan rumah warga.

Pelaksanaan pembangunan di berbagai bidang, terutama pembangunan rumah, menghasilkan perilaku altruisme di masyarakat Banjaran, yang dikenal akan kesetiakawanan dan kekompakan mereka dalam berbagai kegiatan. Sikap ini menciptakan rasa kekeluargaan yang kuat dan kehidupan yang harmonis di Desa Banjaran. Dalam pembangunan rumah, sekitar 100 warga turut serta dalam membantu prosesnya, menunjukkan sikap kesetiakawanan yang tinggi. Keberadaan budaya gotong royong di masyarakat Desa Banjaran menarik minat penulis untuk memahami faktor-faktor motivasi altruisme yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan rumah tanpa imbalan finansial, seperti yang umumnya terjadi di kota-kota. Hal ini menimbulkan ketertarikan peneliti untuk menggali lebih dalam motif-motif masyarakat dalam budaya gotong royong pembangunan rumah di Desa Banjaran.<sup>21</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Az-Zahro dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang sama-sama tertarik membahas konsep altruisme. Tetapi yang membedakan adalah variabel yang

---

<sup>21</sup> Fatimah Az-Zahro, *Motivasi Altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes*, Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.

digunakan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan oleh Fatimah Az-Zahro menggunakan variabel motivasi altruisme Pada Masyarakat Dalam Budaya Gotong Royong Pembangunan Rumah Di Desa Banjaran Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Sedangkan penelitian ini tertarik mengkaji dari segi hubungannya dengan etika islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lisdianti tahun 2019 dari Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Konsep Etika (Studi Pemikiran Ibn Miskawaih)”. Penelitian ini membahas seorang filsuf Muslim Ibn Miskawaih yang terkenal karena merumuskan dasar-dasar etika Islam dalam karyanya "*Tahdzib Al-Akhlaq wa Tathir Al-A'raq*".Sepanjang hidupnya, Ibn Miskawaih dikenal sebagai sosok yang sangat komitmen terhadap konsep akhlak yang ia tulis.

Prinsip-prinsip yang ia ajarkan selalu ia terapkan dalam tindakan praktisnya. Beliau juga dikenal sebagai *Al-Khazim* (pustakawan) karena dipercaya menangani buku-buku Ibn Al-‘Amid dan ‘Adhud Al-Daulah bin Suwaihi, sebelum akhirnya mengabdikan diri pada Baha’ Al-Daulah Al-Buwaih, yang memiliki kedudukan yang sangat karismatik. Selain itu, pemikiran etika Ibn Miskawaih juga memiliki relevansi yang besar dalam era modern. Konsep etika yang ia ajarkan sangat menekankan pada pendidikan, khususnya pendidikan etika (akhlaq), mengakui pentingnya masalah etika dalam konteks zaman sekarang. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang sebagai panduan bagi individu dalam menjawab pertanyaan-

pertanyaan mendasar tentang tujuan hidup dan bagaimana cara hidup yang bermakna, sehingga kehidupan tidak hanya mengikuti arus saja. Manusia perlu memahami alasan di balik perilaku baik dan buruk.<sup>22</sup>

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Lisdianti sama-sama mengkaji tentang etika islam dengan pemikiran tokoh Ibn Miskawaih . perbedaanya terletak pada rumusan masalah yang akan dikaji. Pada penelitian ini mengkaji konsep etika (studi pemikiran ibn miskawaih). Sedangkan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti merujuk kepada hubungan atau kaitan dari konsep altruisme dari pemikiran barat apakah sejalan dengan pemikiran etika islam dari tokoh Ibn Miskawaih.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini merupakan faktor terpenting dari penentuan keberhasilan peneliti dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan masalah pokok pelaksanaan pengumpulan data yang dibutuhkan. Oleh sebab itu untuk mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

### **1. Jenis penelitian dan pendekatan**

Dalam konteks ini dari judul konsep altruisme dan relevansinya dengan pemikiran etika islam, ada beberapa jenis penelitian dan pendekatan yang dapat digunakan sebagai berikut.

---

<sup>22</sup> Lisdianti, *konsep etika (Studi Pemikiran Ibn Miskawaih)*, Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019



- a. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif, deskriptif interpretatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, dan budaya. Pendekatan ini untuk memahami fenomena sosial dengan mengandalkan analisis mendalam tentang konteks, tindakan, makna, dan interpretasi subjek penelitian.<sup>23</sup>
- b. Penelitian kepustakaan (*Library research*) adalah sifat penelitian ini, yakni penelitian yang dilakukan yang menggunakan literature (kepustakaan) baik berupa laporan hasil peneliti terdahulu, catatan ataupun buku-buku.<sup>24</sup>

## 2. Sumber data

Sumber data merupakan asal usul dari mana informasi yang terkumpul telah didapatkan.<sup>25</sup> Sumber data dari penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu data primer dan skunder

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi secara langsung melalui sumbernya dan belum tersaji.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini data primer yang digunakan buku pemikiran Matthieu Ricard yang berjudul *Altruism The Power of Compassion To Change Yourself And The World* yang diterjemahkan oleh Charlotte Mandell Dan Sam Gordon dalam bahasa Inggris dan

---

<sup>23</sup> Faustyna, *Metode Penelitian Komunikasi (Teori dan Praktek)*, (Medan: Umsu Press, 2023), Hlm. 31

<sup>24</sup> Cholid Naroboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 1999), Hlm. 1

<sup>25</sup>Nanda Dwi Rizkia, et al., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media, 2023), Hlm. 69

<sup>26</sup>Nanda Dwi Rizkia, et al., *Metodologi Penelitian Bisnis...*Hlm. 70

Buku Menuju Kesempurnaan Akhlak. Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika, diterjemahkan dari *Tahdzib Al-Aqhlaq* karya Abu Ali Akhmad Al-Miskawaih oleh Helmi Hidayat.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh pihak yang memerlukan informasi, secara tidak langsung karena datanya sudah tersedia atau tersaji dalam bentuk laporan, basis data, atau sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lainya.<sup>27</sup> Yang didapat secara tidak langsung dan dikumpulkan peneliti, dalam memperoleh informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Data skunder didapatkan bukan dari sumber utama. Adapun yang termasuk data skunder yaitu berupa buku, skripsi, artikel, jurnal, dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian.

## 2. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data kepustakaan, yaitu berdasarkan yang terdapat dibuku, jurnal, skripsi, tesis, ataupun yang lainnya. Dengan mengkaji penjelasan yang bisa dijadikan acuan untuk penelitian, guna menjawab permasalahan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menitik

<sup>27</sup> Nanda Dwi Rizkia, et al., *Metodologi Penelitian Bisnis...*Hlm. 71

<sup>28</sup> Rifa'I Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), Hlm. 67

beratkan pada pengamatan yang mendalam. Kajian yang disajikan dalam penelitian kualitatif lebih komprehensif.<sup>29</sup> Penelitian kualitatif berdasarkan metode deskriptif, yaitu menjelaskan fenomena yang terdapat dilatar belakang maupun rumusan masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif interpretatif deskriptif .

### 3. Teknik Analisis Data.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatan perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Berikut ini data data yang dipilih yang menjadi titik fokus permasalahan. Yaitu konsep altruisme ataupun pemikiran etika islam yang nantinya akan disintesisksan untuk menemukan hubungan diantara kedua konsep tersebut.

b. Penyajian data diartikan sebagai proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang digunakan untuk

---

<sup>29</sup> Fitria Widayani Rosida , et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Yoyakarta: Zahir Publishing, 2021), Hlm. 40

menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. Kesimpulan atau verifikasi Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori-teori yang dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini akan menyimpulkan hasil dari penelitian dari konsep altruisme dan relevansinya dengan pemikiran etika islam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan karya ilmiah adalah suatu langkah atau metode yang sistematis digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dituangkan dalam penelitian dan dalam bentuk tulisan.<sup>30</sup> Agar mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini dibawah ini melampirkan sistematika penulisan berikut.

Bab I : Pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat tentang kerangka penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, berisi tentang pengertian moral, kebaikan, kebenaran altruisme, dan etika.

---

<sup>30</sup> Nizamuddin , et al., 2021, *Metodologi Penelitian kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*, (Riau: Dotplus Publisher), Hlm. 241

Bab III: Dalam bab ini penulis akan membahas tentang biografi Matthieu Ricard dan Biografi Ibn Miskawaih.

Bab IV: Memaparkan hasil penelitian dari pembahasan konsep Altruisme Matthieu Ricard, Konsep Etika Ibn Miskawaih dan relevansinya dengan pemikiran etika islam

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang diteliti sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas.

